

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

###### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Tahfidz
Tingkat	: Sekolah Menengah Atas
Status	: Swasta
Akreditasi	: B ( Baik)
Nomor Telp	: (0324) 321086
Alamat	: Jl. Genteng Timur Barurambat Timur Pamekasan
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Tahun Berdiri	: 2002
Waktu Belajar	: Pagi-Siang (07.00-12.20)

**a). Visi dan Misi SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan**

**1. Visi Sekolah :**

Mencetak Manusia yang unggul dalam IPTEK dengan berdasarkan IMTAQ

**2. Misi Sekolah :**

- a) . Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.
- b). Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif.
- c). Menumbuhkan kemandirian pada semua komponen sekolah.
- d). Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran.
- e). Mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

**b). Program Dan Kegiatan**

Sebelum praktikan melakukan serangkaian program bimbingan terhadap siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, terhadap beberapa program/kegiatan persekolahan yang harus dilakukakn oleh praktikan. Kegiatan praktek persekolahan yang juga secara tidak langsung memiliki pola hubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini antara lain adalah :

**1. Upacara Bendera**

Upacara bendera dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah dan upacara hari besar nasional. Upacara ini dilaksanakan di lapangan sekolah SMA dimana Upacara ini dilaksanakan bersamaan dalam 1 lapangan dengan SMP , SMA dan SMK. Upacara dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai. Praktikan mengikuti upacara bendera ditemani dengan

guru matapelajaran yang lain dikarenakan Guru BK di SMA Tahfidz Al-Fudhola pamekasan ini pada hari senin bertugas untuk mengajar di sekolah luar.

## 2. Piket Guru

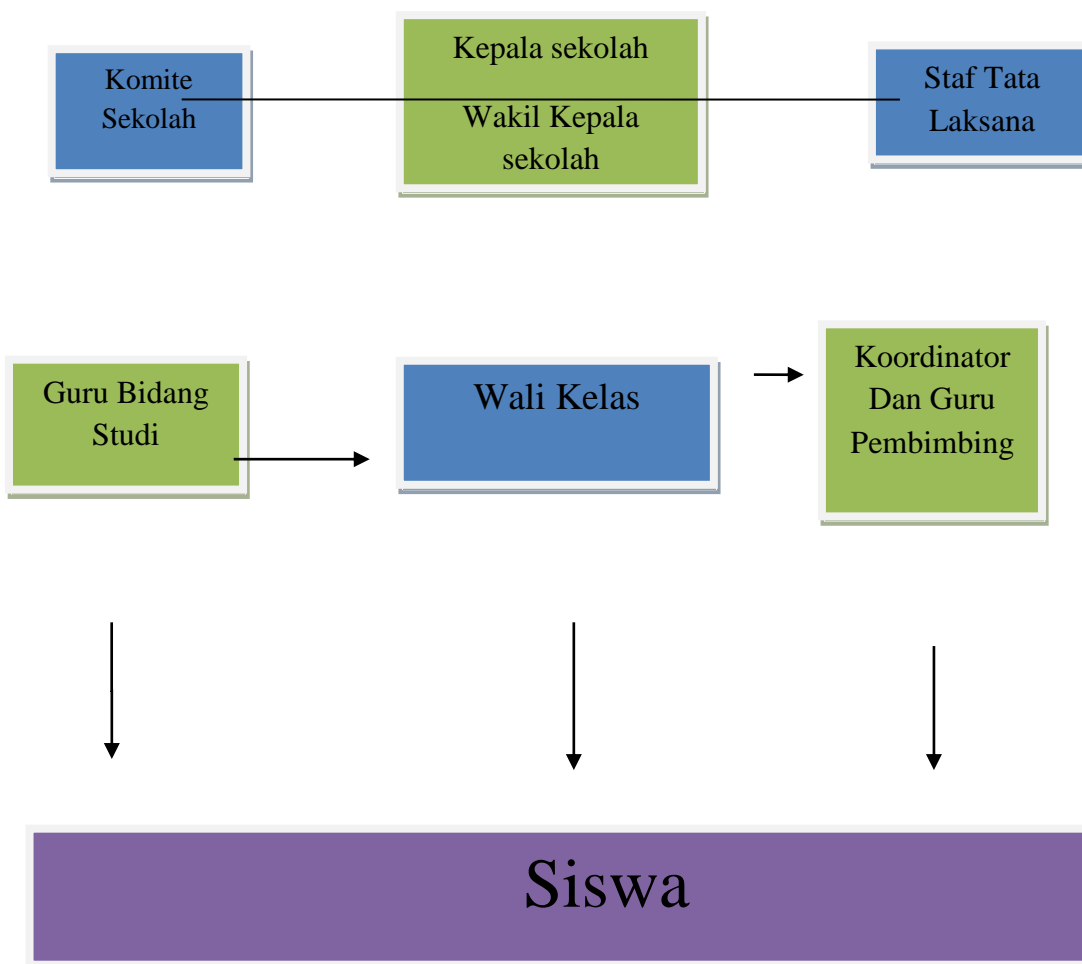
Guru piket memiliki tugas mencatat siswa yang terlambat masuk sekolah, memberi surat izin untuk mengikuti pelajaran atau tidak mengikuti pembelajaran karena adanya suatu kepentingan. Mengisi buku daftar anak-anak yang terlambat dan diparaf guru piket, mengisi buku piket jika berhalangan hadir dan memberikan tugas ke kelas dari guru yang bersangkutan, menulis buku siswa yang tidak hadir dalam papan pengumuman besar. Program ini dilaksanakan berdasarkan intruksi dari sekolah. Piket ini dilakukan secara bergilir antara Guru piket dan mahasiswa praktikan Setiap mahasiswa yang menjadi guru piket wajib datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan guru ataupun mahasiswa praktikan yang bertugas menjadi piket diberikan tempat khusus yaitu duduk di kursi depan kantor guru sehingga menjadi mudah jika ada salah satu wali dari siswa menghantarkan surat jika siswa tidak masuk sekolah. Hasil yang didapatkan oleh praktikan dari program ini yaitu penanaman nilai disiplin.

### c). Profil Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan memiliki sifat yang baik, ramah, mudah akrab, terbuka dapat menerima pendapat orang lain, dapat merasakan keadaan orang lain, sabar, jujur, kreatif, inovatif, segala tutur katanya lembut dan menyenangkan dapat menjaga rahasia serta memiliki kemampuan dalam membantu dan memecahkan masalah siswa disekolah. Guru bimbingan dan konseling di SMA Tahfidz Al-Fudhola

Pamekasan terdiri 1 orang yakni Ibu Listarida Umiyati S.Pd (Ibu Mia) beliau memegang kelas 1-3 SMA yaitu dengan jumlah keseluruhan siswanya 58 Siswa. Ibu Mia lulusan S-1 dari perguruan tinggi Universitas Islam Madura dengan jurusan Fisika beliau menjadi 2 peran di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan yaitu menjadi seorang Guru Fisika dan Guru BK , akan tetapi meskipun beliau bukan asli dari Guru BK beliau sedikit mengerti tentang BK karena sudah sering mengikuti pelatihan BK salah satunya yaitu MGBK.

### 1. Struktur Organisasi Layanan bimbingan dan Konseling



## **2. Visi dan Misi BK di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan**

### **a) Visi BK :**

Program Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan visi bahwa dengan kegiatan bimbingan dan konseling, siswa akan memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan serta dapat mengetahui cara pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan bantuan guru BK.

### **b). Misi BK :**

Program bimbingan dan konseling disusun dengan membawa misi sekolah yaitu siswa mempunyai masalah dapat mengatasi masalahnya sendiri.

### **c). Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

1. Melakukan Konseling Kepada Anak-Anak Yang Memiliki Masalah Dengan Prestasi Belajar.
2. Membantu Anak-Anak Atau Murid Dalam Memecahkan Permasalahan Sekolah Yang Sedang Dihadapi.
3. Bagi Guru BK Yang Berwenang, Bisa Memberikan Berbagai Macam Tes IQ, Minat, Dan Juga Bakat, Untuk Mengetahui Kemampuan Yang Dimilki Muridnya.
4. Menjadi Mediator Antara Pihak Sekolah Dengan Orangtua Atau Wali, Terutama Ketika Murid Mengalami Masalah Di Sekolahnya
5. Memberikan Motivasi Belajar Kepada Murid-Murid Agar Mampu Bersaing Di Dunia Pendidikan.

6. Memberikan Materi-Materi Mengenai Pengembangan Diri Dan Juga Pelajaan Budi Pekerti.
7. Membantu Guru-Guru Lainnya Dalam Memberikan Metode Belajar, Terutama Pada Murid-Murid Yang Membutuhkan Perhatian Khusus
8. Memberikan Laporan Kepada Kepala Sekolah Mengenai Kondisi Psikologis Dari Setiap Murid.
9. Membuat Perancangan Pelatihan Bagi Murid-Muridnya
10. Memberikan Tindakan Indisipliner Bagi Murid-Murid Yang Mengacau Dan Mengabaikan Peraturan Sekolah.

**d). Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling**

1. Menyusun program BK
2. Mengorganisasikan pelayanan program BK
3. Memasyarakatkan program Bk
4. Melaksanakan program orientasi bagi siswa baru
5. Mengungkap masalah siswa
6. Menyusun dan mengembangkan himpunan data
7. Selenggarakan layanan penempatan siswa
8. Selenggarakan bimbingan kari
9. Menyelenggarakan bimbingan kelompok belajar
10. Menyelenggarakan konsultasi terhadap orang tua

11. Menyelenggarakan bentuk- bentuk pelayanan klien
12. Membantu guru dalam diaognosis kesulitan belajar, pengajaran, perbaikan, pengayaan dan ekstra kulikuler
13. Mengusahakan perubahan lingkungan klien
14. Menyelenggarakan konfrensi kasus
15. Menerima dan memberi alih tangan kasus
16. Mengadakan hubungan masyarakat

## **2. Faktor yang mempengaruhi siswa takut berpendapat di kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan**

Untuk mengetahui adanya kasus tentang siswa yang kepercayaan dirinya kurang/takut dalam mengemukakan pendapat, peneliti Melakukan observasi/wawancara kepada guru BK untuk menanyakan siswa yang memiliki permasalahan tersebut dan Berdasarkan hasil observasi/Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK terdapat 1 siswa dari 23 siswa kelas XI terdapat siswa yang introvet yaitu siswa yang takut dalam berpendapat dikelas dan anaknya pendiam bernama NR (nama samaran).

Berdasarkan hasil wawancara guru BK di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan ibu (Lindasari Umiyati, S.Pd) mengungkapkan bahwa Faktor yang mempengaruhi siswa takut berpendapat dikelas sebagai berikut:

“Kalau ibu liat-liat faktor yang mempengaruhi siswa takut berpendapat di kelas kebanyakan itu mengenai kepercayaan diri yang kurang/Rendah , kurang terlatih dalam berbicara dan sering diam dikelas sehingga ketika ingin berbicara di kelas yang akan didengarkan teman-temannya merasa takut . Dan ada juga faktor yang memperngaruhi siswa takut berpendapat yaitu adanya bullying dari teman-temannya karena biasanya ketika teman berpendapat dan itu salah maka akan diejek oleh teman-temannya dan dikelas

XI sendiri siswanya memang banyak aktif berbicara termasuk membuly teman-temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan bapak (Moh. Ali Basri, S.Pd.I) sebagai berikut:

“Kalau menurut saya siswa di sekolah ini anaknya lumayan mampu kalau diminta berbicara di umum ataupun di dalam kelasnya tetapi karena adanya beberapa faktor yang dialami oleh siswa sehingga siswa jadi takut dalam bersuara di depan umum salah satu contoh faktor dari siswa yang takut dalam berpendapat yaitu dari faktor teman , terkadang teman mencegah ketika ada teman nya ingin berpendapat dengan alasan agar tidak lama pelajarannya dan guru si A cepat keluar dan adapun faktor bully yaitu ketika berpendapat salah ataupun keseringan berpendapat maka akan di sorak oleh teman-temannya nah dari faktor itupun sehingga membuat anak males dalam berpendapat .”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan NR (Nama Samaran) sebagai berikut: “Kalau menurut saya mbak, faktor yang menyebabkan siswa takut dalam berpendapat yaitu karena kurangnya kepercayaan diri dan malu dalam berbicara di depan umum dan bisa jadi karena adanya faktor trauma mbak seperti yang saya alami sendiri dari itu saya juga jadi takut berpendapat dikelss dan saya mempunyai pemikiran kalau saya tidak akan berpendapat didalam kelas.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/Ketua kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan (Ach Fauzi) mengenai awal permasalahan si NR sebagai berikut:

“Sebenarnya mbak saya tidak banyak mengetahui tentang permasalahan si NR karena saya baru sekolah di sekolah ini dari kelas 2 pada saat kelas 1 saya sekolah luar dan kelas 2 nya saya pindah kesini, tetapi memang pada saat pertama kali saya masuk ke kelas ini dan sekelas dengan si NR itu saya melihat dia memang anak yang pendiam dan pemalu, saya juga pernah penasaran mengapa dia seperti itu dan berbeda dengan teman-teman yang lainnya. Jadi dengan rasa penasarannya saya mbak saya

<sup>1</sup> Lindasari Umiyati, Kordinator BK, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020 Jam 09.00 di Ruang Lab)

<sup>2</sup> Moh. Ali Basri, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (27 Februari 2020 Jam 09.00 di Ruang Kepala Sekolah)

<sup>3</sup> NR (Nama Samaran), Siswa, Wawancara Langsung, (28 Februari 2020 Jam 09.30 di depan Kelas XI)



bertanya dengan teman kelas yang sudah dari kelas 1 sekelas dengan dia dan ternyata dia dulu adalah seorang anak yang aktif dikelas akan tetapi karena ada faktor trauma pernah dibully sama temen kelasnya jadi dia sekarang jadi anak yang pendiam.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi/Teman sebangku di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan (Mita Damayanti) sebagai berikut:

“Saya sebagai teman sebangku NR tau dengan kepribadiannya NR karena saya berteman dari kelas 1 dan duduk bersama sampai sekarang, Penyebab NR menjadi anak yang pendiam dari kelas 1 pada awal masuk kelas dan mulai pembelajaran NR adalah anak yang aktif dalam pembelajaran akan tetapi terjadi 1 peristiwa yang sampai saat ini tidak dilupakan oleh NR yaitu pada saat pelajaran berlangsung si NR mengemukakan/menjawab pertanyaan dari guru tetapi ada yang membully pada saat itu karena jawaban dari si NR dianggap kurang benar sehingga membuat di NR trauma dan sakit hati sampai saat ini tidak berani mengemukakan pendapatnya lagi , saya pernah bilang mbak kalau NR harus kembali ke awal dimana dia anak yang aktif bukan anak yang pasif seperti saat ini, karena si A yang membully sudah pindah sekolah karena jarang masuk sekolah.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan. Peneliti mengambil satu kelas untuk diteliti yaitu kelas XI, observasi ini dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dari beberapa informan, peneliti melakukan observasi pada saat guru BK mengajar mata pelajaran fisika karena guru BK disini berperan menjadi guru BK dan guru Fisika. Benar adanya bahwa di kelas XI memang siswa siswinya suka bercanda keterlaluan sehingga ada ketersinggngan antar teman pada saat peneliti melakukan observasi langsung di kelas XI pada saat itu terjadi peristiwa debat antar teman sehingga ada yang tersinggung akan ucapan teman yang satunya dan dikelas XI terdapat juga siswi yang tidak aktif dalam proses pembelajarn khususnya pada saat proses tanya jawab dan bertukar pendapat yaitu siswa yang bernama NR . Dalam temuan ini peneliti akan menindak lanjuti masalah siswa NR yang takut dalam mengemukakan

<sup>4</sup> Ach. Fauzi , Ketua Kelas, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020 Jam 10.00 di Ruang Perpus)

<sup>5</sup> Mita Damayanti, Teman Sebangku, Wawancara Langsung, (2 maret 2020 Jam 09.00 di Depan Ruang Guru)

pendapat untuk di jadikan sebagai bahan studi kasus takut dalam mengemukakan pendapat menggunakan teknik modeling.<sup>6</sup>

Selain wawancara dan observasi peneliti juga mengambil foto dokumentasi saat berada di tempat penelitian.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa siswa yang takut berpendapat dikelas disebabkan karena adanya bullying dan rendahnya rasa percaya diri.

### **3. Cara mengatasi permasalahan siswa yang takut berpendapat dikelas dengan menggunakan teknik modeling di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan**

Ketika peneliti sudah menemukan 1 siswa yang takut dalam berpendapat maka peneliti akan membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang takut dalam berpendapat menggunakan teknik modeling yang akan dilakukan oleh peneliti langsung. Akan tetapi peneliti juga ingin mengetahui cara apa yang diberikan guru BK SMA Tahfidz A-IFudhola Pamekasan kepada siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang takut dalam mengemukakan pendapat,

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan siswa yang takut berpendapat dikelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK yaitu ibu (Lindasari Umiyati, S.Pd) sebagai berikut :

”Kalau ibu ya mbak, menggunakan konseling individu untuk membantu permasalahan siswa yang pendiam/takut dalam berpendapat dikelas. Karena untuk saat ini yang banyak berhasil dalam menangani siswa takut dalam berpendapat itu menggunakan konseling individu jadi untuk saat ini ibu belum menggunakan teknik/cara lain tetapi ketika nanti ada

---

<sup>6</sup> Observasi, (25 Februari 2020 Jam 08.00 di Kelas XI)

permasalahan takut berpendapat tidak berhasil menggunakan konseling individu maka ibu akan belajar teknik/cara yang lain.”<sup>7</sup>

Pengakuan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak (Moh. Ali Basri, S.Pd.I) : “Guru BK disini memberikan konseling kepada siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahannya, tetapi untuk setau saya kalau tentang permasalahan siswa yang takut berpendapat guru BK memberikan konseling individu yaitu dilakukan oleh guru BK kepada siswa (4 Mata) .”<sup>8</sup>

Pengakuan dari siswi SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan yaitu saudara NR (Nama Samaran) mengungkapkan bahwa: ” Yang saya tau Guru BK memberikan konseling gitu mbak dan proses konselingnya itu berdua Cuma saya sama guru BK aja dan di proses konseling itu seperti saya diarahkan untuk mencari jalan keluar sendiri.”<sup>9</sup>

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi kepada kepala sekolah, Guru BK dan siswa NR (Nama samaran) dan dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru BK di SMA Tahfidz Al-Fudhola memberikan konseling individu dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang takut berpendapat di kelas.<sup>10</sup> Selain wawancara dan observasi peneliti juga mengambil foto dokumentasi saat berada di tempat penelitian.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa guru BK memberikan konseling individu dalam membantu permasalahan siswa yang takut berpendapat dikelas.

---

<sup>7</sup> Lindasari Umiyati, Kordinator BK, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020 Jam 09.00 di Ruang Lab)

<sup>8</sup> Moh. Ali Basri, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (27 Februari 2020 Jam 09.00 di Ruang Kepala Sekolah)

<sup>9</sup> NR (Nama Samaran), Siswa, Wawancara Langsung, (28 Februari 2020 Jam 09.30 di depan Kelas XI)

<sup>10</sup> Observasi

#### **4. Cara melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan mampu menyatakan pendapatnya di kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan.**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide gagasan) dari satu pihak kepada pihak yang lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya, umumnya komunikasi dilakukan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain

Adapun hasil wawancara dengan guru BK di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan ibu (Lindasari Umiyati, S.Pd) mengungkapkan cara melatih siswa dengan baik agar siswa berani dalam berpendapat dikelas sebagai berikut:

“Kalau ibu pribadi ya ketika ngajar fisika karena BK tidak ada jam masuk kelas di sini jadi ibu melatih komunikasi pada saat jam fisika dikelas ibu itu memberikan pertanyaan dan lebih sering yang dimintai menjawab pertanyaan siswa yang hanya diam/pendiam dari pada siswa yang sudah sering menjawab dan aktif di kelas agar mereka terlatih dalam berkomunikasi ataupun ketika berpendapat sehingga anak itu akan terbiasa berbicara didepan teman-temannya dan tidak malu lagi”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan bapak (Moh. Ali Basri, S.Pd.I) bahwa: “Dalam melatih siswa agar bisa berkomunikasi dengan baik yaitu seorang guru harus bisa memilih strategi, metode, dan teknik mengajar yang relevan, menarik dengan keterampilan yang hendak dicapai sehingga membuat siswa lebih semangat lagi dalam belajarnya dan komunikasi pada saat pembelajaran akan terasa asyik.”<sup>12</sup>

Pengakuan dari siswi SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan yaitu saudara NR (Nama Samaran) mengungkapkan bahwa:

---

<sup>11</sup> Lindasari Umiyati, Kordinator BK, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020 Jam 09.00 di Ruang Lab)

<sup>12</sup> Moh. Ali Basri, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (27 Februari 2020 Jam 09.00 di Ruang Kepala Sekolah)

“Kalau saya pribadi ya mbak saya sering berbicara didepan kaca kadang kalau pas dikamar sendirian saya sering berdiri di depan kaca dan berbicara dengan membayangkan suasana kelas, karena kalau di depan kaca atapun pas lagi sendiri saya bisa berkomunikasi secara bebas tidak ada yang ngebuli gak malu karena sendirian jadi ketika dirumah saya mampu berbicara dengan baik.”<sup>13</sup>

Hasil senada dengan yang diungkapkan oleh ketua kelas NR (nama samaran) disekolah yaitu :

“Mungkin mbak kalau untuk cara melatih NR dalam berkomunikasi atapun agar si NR berani dalam berpendapat dikelas itu harus sering dimintai menjawab pertanyaan jika ada pertanyaan dari guru dengan cara guru itu memberikan pertanyaan dan tunjuk siapa yang diminta untuk menjawab pertanyaannya dan menunjuk kepada si NR karena kalau siswa diminta menjawab pertanyaan oleh guru kemungkinan besar pasti akan menjawabnya.”<sup>14</sup>

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi kepada kepala sekolah, Guru BK dan siswa NR (Nama samaran) dan dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa cara yang dilakukan kepala sekolah, guru BK, Ketua Kelas bahkan siswa sendiri berbeda-beda.<sup>15</sup> Selain wawancara dan observasi peneliti juga mengambil foto dokumentasi saat berada di tempat penelitian.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa cara dan pendapat di setiap narasumber berbeda-beda.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan Terapi Behavioral melalui teknik modeling untuk mengatasi ketakutan siswa dalam berpendapat di kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan yaitu:

---

<sup>13</sup> NR (Nama Samaran), Siswa, Wawancara Langsung, (28 Februari 2020 Jam 09.30 di depan Kelas XI)

<sup>14</sup> Ach. Fauzi , Ketua Kelas, Wawancara Langsung, (29 Februari 2020 Jam 10.00 di Ruang Perpus)

<sup>15</sup> Observasi

1. Faktor yang mempengaruhi siswa takut berpendapat di dalam kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan sebagai berikut:

berdasarkan hasil pengamatan dan penemuan, peneliti mendapatkan informasi dari guru BK dan informan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa-siswi di SMA Tahfidz Al-Fudhola pamekasan takut dalam berpendapat dikelas yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor dari siswa yang takut mengemukakan pendapat yaitu faktor lingkungan, dimana faktor yang menyebabkan NR takut mengemukakan pendapatnya yaitu dari teman kelasnya (Lingkungan) yang pernah membully NR dan menyebabkan faktor trauma sampai saat ini.

b. Faktor Kehidupan di masalalu

Awal mula terjadinya permasalahan NR yaitu takut dalam mengemukakan pendapat dikelas yaitu terjadi karena adanya kehidupan masalalu yang membuatnya trauma akan bully yang dilakukan teman kelasnya pada saat kelas 1. NR adalah anak yang aktif akan tetapi setelah kejadian yang terjadi pada saat kelas 1 yaitu NR mengemukakan pendapatnya pada saat jam pelajaran berlangsung akan tetapi ada salah satu teman kelasnya yang tidak membenarkan jawaban di NR dengan nada gurau dan akhirnya NR ditertawakan teman-teman kelasnya, hal ini yang menyebabkan NR sampai saat ini tetap takut dalam mengemukakan/bersuara di depan teman-temannya meskipun pada saat ini kelas 2 teman yang membully NR sudah tidak sekolah di sekolah ini (dipindah sekolah) karena jarang masuk kesekolah.

2. Cara menyelesaikan permasalahan siswa yang takut berpendapat di kelas dengan menggunakan teknik modeling di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan sebagai berikut:

Dalam temuan penelitian mengenai cara membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang takut berpendapat di dalam kelas dengan menggunakan teknik modeling di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan yaitu peneliti memberikan terapi perubahan tingkah laku menggunakan teknik modeling dimana peneliti meminta 1 siswa yang introvert/pendiam dan 1 siswa yang ekstrovet/aktif kedalam 1 ruang kelas kosong dan siswa yang introvert diminta untuk berbicara aktif dan menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga bisa dicontoh oleh siswa yang introvert bahwasannya setiap NR berpendapat tidak selamanya akan terus di bully oleh teman-temannya.

3. Cara melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu mengemukakan pendapatnya di dalam kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan sebagai berikut:

- a. Membangun komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar

Guru Bk di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan menjadi 2 peran yaitu sebagai guru BK dan Guru Fisika , saat peneliti melakukan pengamatan pada saat guru BK mengajar di kelas peneliti mengamati bahwa pada saat pelajaran berlangsung dan sampai pada setengah berjalannya proses pembelajaran guru BK memberikan pertanyaan kepada para siswa dan siswi dikelas dan yang diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru BK yaitu difokuskan kepada siswa yang sering tidak aktif dalam pembelajaran , sehingga mau tidak mau siswa itu pasti akan menjawab pertanyaan dari guru dari cara itulah guru BK mengajarkan bagaimana cara melatih agar siswa

bisa berkomunikasi dengan baik dan mampu menyatakan pendapatnya didalam kelas tanpa rasa malu karena sudah terbiasa.

b. Berlatih berbicara santai

Temuan penelitian selanjutnya yaitu berlatih berbicara santai dimana cara ini dilakukan oleh anak introvert NR (Nama Samaran) ketika ada dirumahnya dia sering berbicara didepan kaca ketika dirumah untuk melatih komunikasinya membayangkan suasana kelas, karena menurutnya kalau di depan kaca ataupun ketika lagi sendiri NR bisa berkomunikasi secara bebas tidak ada yang ngebuli dan gak malu karena sendirian.

### C. Pembahasan

#### 1. Faktor yang mempengaruhi siswa takut berpendapat di kelas di SMA Tahfidz Pamekasan

Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan salah satu modal yang harus dikuasai oleh siswa, agar siswa mampu menyampaikan gagasan dan pikirannya terhadap hal-hal yang dipelajari. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Mengemukakan pendapat bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut.

##### 1. Faktor internal

###### a). Faktor bawaan (*innate drive*)

Faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua kepada anak terutama faktor intelegensi. Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas



linguistik, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.<sup>16</sup>

b). Jenis kelamin (*sex different*)

Anak laki-laki cenderung lebih mampu mengutarakan pendapat karena anak laki-laki cenderung lebih agresif. Anak yang agresif lebih berani dalam mengekspresikan ide atau gagasannya.

2. Faktor eksternal

a). Pola asuh orang tua (*parenting style*)

Pola asuh demokratis dimana orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Hal itu menyebabkan anak lebih berani untuk mengutarakan pendapat.<sup>17</sup>

b). Peniruan (*modeling*)

Anak cenderung meniru perilaku orang-orang disekitarnya, termasuk dalam hal mengutarakan pendapat.

c). Hiburan (*entertainment*)

Hiburan seperti radio dan televisi memiliki andil dalam mempercepat penguasaan kosa kata pada anak sehingga anak memiliki ketrampilan berbahasa yang baik. Anak menjadi lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat kepada orang lain.

d). Teman sebaya (*peer influence*)

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengutarakan pendapat anak. Karena selama disekolah atau dirumah anak banyak

---

<sup>16</sup> Yuliana, "Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat dengan Prestasi Belajar Pkn pada Siswa kelas X", (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), hlm. 47.

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 44.

berinteraksi dengan teman sebaya. Anak memperkaya kosa kata dari proses interaksi dengan teman sebaya. Anak lebih berani mengungkapkan perasaan atau ide dengan teman sebaya dibanding dengan orang yang lebih tua.

e). Pendidikan di sekolah (*education*)

Metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru turut mempengaruhi anak dalam mengutarakan pendapat. Guru mengajar dengan metode pembelajaran yang menuntut anak untuk mengutarakan pendapat. Metode pembelajaran harus inovatif yang bisa menggairahkan peran serta siswa. Selain itu pembelajaran juga harus memenuhi prinsip adanya komunikasi dua arah, yang memungkinkan anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa-siswi di SMA Tahfidz Al-Fudhola pamekasan takut dalam berpendapat dikelas yaitu pertama , faktor Lingkungan dimana faktor yang menyebabkan NR takut mengemukakan pendapatnya yaitu dari teman kelasnya (Lingkungan) yang pernah membully NR dan menyebabkan faktor trauma sampai saat ini. Kedua, Faktor Kehidupan di masalalu yaitu awal mula terjadinya permasalahan NR yaitu takut dalam mengemukakan pendapat dikelas yaitu terjadi karena adanya kehidupan masalalu yang membuatnya trauma akan bully yang dilakukan teman kelasnya pada saat kelas 1. NR adalah anak yang aktif akan tetapi setelah kejadian yang tejadi pada saat kelas 1 yaitu NR mengemukakan pendapatnya poadsa saat jam pelajaran berlangsung akan tetapi ada salah satu teman kelasnya yang tidak membenarkan jawaban di NR dengan nada gurau dan akhirnya NR ditertawakan teman-teman kelasnya, hal ini yang menyebabkan NR sampai saat ini tetap takut dalam mengemukakan/bersuara di depan teman-temannya meskipun pada saat ini kelas 2 teman yang membully NR sudah tidak sekolah di sekolah ini (dipindah

sekolah) karena jarang masuk sekolah.

## **2. Cara mengatasi permasalahan siswa yang takut berpendapat dikelas dengan menggunakan teknik modeling di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan**

Strategi modeling dapat digunakan untuk membantu siswa memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik, menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat pembelajaran, mengurangi rasa takut dan cemas, memperoleh keterampilan sosial dan mengubah perilaku verbal.<sup>18</sup> Pada prinsipnya, terapi behaviorial itu sendiri bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, serta mempertahankan perilaku yang diinginkan yang lebih sehat. Tujuan konseling behaviorial dengan teknik modelling adalah untuk mengubah perilaku dengan mengamati model yang akan ditiru agar konseli memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari modeling ini adalah seorang anak diharapkan bisa mengubah perilaku yang maladaptive dengan menirukan model nyata.

Dalam pencontohan, konseli mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model tersebut. Bandura menyatakan bahwa belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain beserta konsekuensi-konsekuensinya.

Strategi modeling merupakan salah satu strategi dalam pendekatan behaviour yang menekankan pada proses belajar.<sup>20</sup> Teknik modeling adalah memberikan contoh teknik ini sering kali digunakan oleh konselor (Guru BK). Keuntungan memberikan contoh adalah siswa tidak merasa ketakutan terhadap obyek yang dihadapinya.

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 63-64

<sup>19</sup> Gerald corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). Hal.09

<sup>20</sup> Winkel. *Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan*, (Yogyakarta: media abadi, 2010), hlm.478

Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang takut berpendapat di dalam kelas dengan menggunakan teknik modeling di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan yaitu peneliti memberikan terapi perubahan tingkah laku menggunakan teknik modeling dimana peneliti meminta 1 siswa yang introvert/pendiam dan 1 siswa yang ekstrovet/aktif kedalam 1 ruang kelas kosong dan siswa yang introvert diminta untuk berbicara aktif dan menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga bisa dicontoh oleh siswa yang introvert bahwasannya setiap NR berpendapat tidak selamanya akan terus di bully oleh teman-temannya.

### **3. Cara melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan mampu menyatakan pendapatnya di kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan.**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide gagasan) dari satu pihak kepada pihak yang lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya, umumnya komunikasi dilakukan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Adapun pengertian lain dari komunikasi yaitu penyampaian pengertian antar individu. Dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan pengetahuan, dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang yang lain. Pada pokoknya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seseorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.<sup>21</sup>

Cara yang dilakukan guru BK dalam melatih siswa untuk dapat berkomunikasi yang baik dan dapat mengemukakan pendapat dikelas guru BK memiliki cara tersendiri

---

<sup>21</sup> Syaiful Arif, *Teori Komunikasi: Prespektif ragam dan aplikasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 8.

untuk melatih siswa berkomunikasi dengan baik yaitu pada saat guru BK mengajar Fisika di kelas karena tidak ada jam masuk kelas untuk BK maka dari itu guru BK melatih berkomunikasi pada saat jam pelajaran fisika dengan cara guru sering memberikan pertanyaan dan diminta dijawab oleh anak yang jarang aktif dikelas dengan cara itu maka siswa yang jarang mengungkapkan pendapatnya bisa terlatih didalam kelasnya.